

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Oesapa, kecamatan kelapa lima kota kupang dengan luas wilayah 4,37 km yang terdiri dari 2 km daratan dan 2,37 km perbukitan batas-batas wilayah Kelurahan Oesapa meliputi, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Oesapa barat, bagian utara berbatasan dengan laut (teluk kupang) bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Oesapa selatan.

Wilayah Kelurahan Oesapa terdiri dari atas 17 RW (rukun warga) dan 54 RT (rukun tetangga), data penduduk tahun 2025 menunjukkan jumlah penduduk di Kelurahan Oesapa adalah sebanyak 27.080 jiwa dengan perincian laki-laki 13.654 orang dan perempuan sebanyak 13.462 orang jumlah kepala keluarga sebanyak 9.674 kepala keluarga (kk) pekerjaan penduduk Kelurahan Oesapa menurut mata pencaharian adalah nelayan 729 orang, pns 1.364 orang anggota TNI 28 orang, pensiunan PNS/ TNI 317 orang (profil Kelurahan Oesapa tahun 2025).

2. Hasil Penelitian

a. Studi Pengetahuan Pemilik Sumur

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil pengetahuan pemilik sumur gali di kelurahan oesapa.

Tabel 2. Distribusi Responden Studi Pengetahuan Pemilik Sumur Gali Di

Kelurahan Oesapa Tahun 2025

No	Studi Pengetahuan	Jumlah	%
1	Tinggi	7	16
2	Sedang	32	74
3	Rendah	4	9
	Total	43	100

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan 16%, sedang 74% dan rendah 4%.

b. Tingkat Risiko Pencemaran Sumur Gali

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tingkat risiko sumur gali dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Risiko Pencemaran Sumur Gali Di Kelurahan Oesapa Tahun 2025

No	Tingkat Risiko	Jumlah	%
1	Amat Tinggi	1	2
2	Tinggi	4	9
3	Sedang	30	70
4	Rendah	8	19
	Total	43	100

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 43 sumur yang di teliti dengan tingkat risiko amat tinggi dengan jumlah 1 (2%), tinggi 4 (9%), sedang 30 (70%) rendah 8 (19%).

Tabel 4. Distribusi Tingkat Risiko Sumur Gali Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pemilik Sumur Gali di Kelurahan Oesapa Tahun 2025

No	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Risiko Pencemaran Sumur Gali				Total
		Amat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Tinggi	0	0	6	1	7
2.	Sedang	1	4	20	7	32
3.	Rendah	0	0	4	0	4
Total		1	4	30	8	43

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 4 menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan pemilik sumur gali. Dan tingkat risiko pencemaran sumur gali Sebagian besar responden dengan pengetahuan sedang dan rendah berada pada kategori risiko tinggi dan sedang, sebaliknya responden dengan pengetahuan tinggi memiliki risiko pencemaran yang lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam mencegah pencemaran sumur.

B. Pembahasan

1. Studi Pengetahuan Pemilik Sumur Gali

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang yaitu sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan sumur gali yang di periksa, meskipun belum mencapai tingkat penguasaan yang optimal.

Sementara itu hanya 16% responden yang berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian kecil dari mereka benar-benar memahami dengan baik tentang penggunaan sumur gali yang diperiksa. Ini bisa menjadi indikator bahwa meskipun pengetahuan dasar cukup tersebar, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan mendalam pada sebagian besar responden.

Adapun responden yang tergolong memiliki pengetahuan rendah hanya sebagian sebesar 4%. yang kecil ini dapat diartikan sebagai hal yang positif, karena menunjukkan bahwa Persentase hanya sedikit responden yang benar-benar belum memahami tentang penggunaan sumur gali yang diperiksa.

Menurut peneliti Silvia Putri pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku, dalam hal ini terkait dengan peningkatan kualitas sumur gali. Silvia, P (2024)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang yaitu 32 orang(74%) yang terdiri dari 5 laki-laki (83%) dari total laki-laki dan 27 perempuan (71% dari total perempuan). Kategori pengetahuan tinggi hanya di temukan pada 7 orang (18% dari total perempuan) Sementara tidak ada laki-laki dalam kategori ini. Sementara itu kategori pengetahuan rendah pada 4 orang(9% dari total responden), yang terdiri dari 1 laki-laki(17%) dan 3 perempuan (11%).

Hal ini sejalan dengan peneliti Nancy Malonda yang menyatakan bahwa perilaku pengguna sumur gali di lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik sumur. Dalam penelitiannya, Nancy Malonda juga mengungkapkan bahwa jika dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak melakukan aktivitas rumah tangga. Pengetahuan perempuan terutama para ibu sangat berperan penting dalam menjaga kondisi fisik sumur yang nantinya berpengaruh pada kualitas air sumur yang digunakan. Sebagian besar perempuan dalam penelitian ini telah memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sementara itu banyak responden laki-laki yang masih memiliki pengetahuan kurang. Responden dalam penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan umumnya berada pada usia produktif 30-40 tahun.

2. Tingkat Risiko Pencemaran Sumur Gali

Dari hasil penelitian terhadap 43 sumur gali di temukan bahwa sebagian besar sumur tergolong dalam tingkat risiko sedang, yaitu sebanyak 30 sumur (70%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sumur memiliki potensi risiko yang perlu mendapat perhatian agar tidak berkembang menjadi risiko yang lebih tinggi. Selain itu terdapat 8 sumur (19%) dengan tingkat risiko rendah yang menunjukkan relatif aman, namun masih ada 4 sumur (9%) yang memiliki tingkat risiko tinggi dan 1 sumur (2%) yang termasuk dalam kategori risiko amat tinggi. Oleh

karena itu langkah mitigasi dan perbaikan harus segera dilakukan untuk sumur dengan risiko tinggi dan amat tinggi guna mencegah dampak negatif lebih lanjut.

Menurut peneliti Erni Lalusu Sebagian besar sumur gali yang diteliti masih berada dalam kondisi yang tidak memenuhi syarat sehingga berisiko tinggi terhadap pencemaran. Sumur gali yang memenuhi standar seharusnya memiliki cincin kedap air yaitu dinding sumur yang di plester rapat hingga kedalaman minimal 3 meter dari permukaan tanah atau lantai. Dinding ini berfungsi untuk mencegah rembesan pencemaran dari permukaan tanah maupun dari samping, serta berperan sebagai penahanan tanah agar tidak mengalami erosi atau longsor umumnya bakteri tidak dapat bertahan hidup pada kedalaman tersebut.

Faktor risiko yang dominan dan paling berpengaruh adalah jarak sumur terhadap sumber pencemaran. Jarak yang terlalu dekat dengan septic tank, saluran limbah, lebar lantai sumur kurang dari 1 meter dapat menyebabkan air permukaan masuk ke dalam sumur. Faktor ini sangat menentukan kualitas air dan keamanan penggunaan sumur gali.

Sumur gali juga sebaiknya memiliki bibir setinggi kurang lebih 80 cm dan dalam kondisi tidak retak. Hal ini bertujuan untuk mencegah perembesan air dan pencemaran bakteri ke dalam sumur, bibir sumur juga berfungsi melindungi pengguna mencegah limpahan air dan kontaminan masuk ke dalam sumur. Selain itu lantai di sekitar sumur harus di buat kedap air lantai yang kedap air berfungsi untuk mencegah

air buangan meresap ke dalam sumur serta memungkinkan aktivitas di sekitar sumur dilakukan dengan aman.

Permukaan lantai sumur juga harus dibuat dengan kemiringan 1-5% mengarah ke saluran pembuangan air limbah agar air bekas dapat mengalir dengan lancar menuju saluran pembuangan dan tidak menggenang di sekitar sumur.

Konstruksi sumur gali yang tidak memenuhi syarat biasanya disebabkan oleh dinding, bibir dan lantai sumur yang tidak permanen atau tidak tahan lama. Kondisi ini membuat permukaan sumur tidak rata dan mudah rusak, sehingga memungkinkan masuknya pencemar melalui dinding, bibir, maupun lantai sumur.

Dinding sumur berfungsi sebagai pelindung terhadap bakteri dari dalam tanah, oleh karena itu harus kedap air agar pencemar dari tanah, seperti limbah septick tank, tidak dapat merembes masuk ke dalam sumur.

Bibir sumur juga penting untuk mencegah masuknya hewan peliharaan atau kotoran hewan langsung ke dalam sumur. Oleh karena itu, bibir sumur disarankan memiliki ketinggian minimal 70 cm dari lantai.

Lantai sumur harus memiliki radius 1 meter dari dinding luar sumur, kedap air dan tidak retak. Hal ini bertujuan agar limbah dari aktivitas menggunakan air sumur atau kontaminan lain di permukaan lantai tidak merembes ke dalam sumur.

Selain itu, sumur gali harus dilengkapi dengan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang kedap air dan berfungsi dengan baik untuk mengalirkan air limbah. Ini bertujuan agar tidak terjadi genangan air di sekitar lantai sumur yang dapat menjadi sumber pencemar.

Penyebab utama sumur gali yang tidak memenuhi syarat biasanya adalah keterbatasan lahan. Oleh karena itu, sumur gali harus dibuat kedap air. Selain itu, septic tank juga harus dibuat kedap air dan posisinya harus lebih rendah dari permukaan air sumur gali agar limbah tidak mencemari air sumur.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa kebanyakan tingkat pengetahuan responden sejalan atau sesuai dengan tingkat risiko pencemaran sumur gali yang dimilikinya.